Literatify : Trends in Library Developments
2722-1571 (p-ISSN)
2723-0953 (e-ISSN)
Volume 7 Issue 1, March 2026

Keterampilan Literasi Pemustaka dalam Memanfaatkan Sumber Informasi di Perpustakaan Universitas Bosowa

Nanang Hermawan[1*], Idzhari Rahman[2] & Arnawan Arif[3]

[1]Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[2]Prodi Ilmu Perpustakaan, Universitas Cenderawasih
[3]Prodi Antropologi Sosial, Universitas Cenderawasih
Correspondence E-mail: nanang.hermawan@unm.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the ability of library users in using information sources available at the Bosowa University Library. Librarians at the Bosowa University Library assist library users to support improving their literacy skills in meeting their information needs. This study uses a descriptive qualitative approach to understand library users' literacy behavior through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that library users at the Bosowa University Library have sufficient literacy skills to browse and utilize digital and printed materials. To meet their academic information needs, most users utilize online catalogs, e-journals, and print collections.

Keywords: *Literacy; Digital services; Information needs.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan pemustaka dalam menggunakan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Bosowa. Pustakawan di perpustakaan Universitas Bosowa membantu para pemustaka untuk mendukung meningkatkan kemampuan literasi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perilaku literasi pemustaka melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa memiliki keterampilan literasi yang cukup untuk menelusuri dan memanfaatkan bahan digital dan tercetak. Untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka, sebagian besar pemustaka dapat menggunakan katalog online, *e-journal*, dan koleksi cetak.

Kata Kunci: Literasi; Layanan digital, Kebutuhan informasi.

Article Info

Submitted: 23-01-2026
Review: 19-02-2026
Accepted: 27-03-2026

How to Cite:

Hermawan, N., Rahman, I., & Arif, A. (2026). Keterampilan Literasi Pemustaka dalam Memanfaatkan Sumber Informasi di Perpustakaan Universitas Bosowa. *Literatify : Trends in Library Developments*, *7*(1). https://doi.org/10.24252/literatify.v7i1.64898

DOI:

10.24252/literatify.v7i1.64898

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Teknologi modern dalam komunikasi telah mengubah dunia yang terbatas menjadi lebih infomatif, mengikuti perkembangan layanan perpustakaan digital (Himayah, 2020). Literasi informasi adalah keterampilan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan menyebarkan informasi secara moral di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya dengan kehadiran bantuan (AI) (Bruce, 2003). Mahasiswa di perguruan tinggi menghadapi tugas akademik yang membutuhkan akses ke berbagai sumber informasi. Kemajuan dalam internet dan teknologi informasi telah meningkatkan ketersediaan informasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru, seperti keamanan informasi yang belum diverifikasi dan kemungkinan bias dalam penyebaran informasi (Iswanto, 2019).

Perpustakan perguruan tinggi secara historis telah memainkan peran penting dalam manajemen data dan penyediaan akses ke data berkualitas tinggi (Aisyah & Rahmah, 2025). Perpustakaan perguruan tinggi telah mengalami transformasi yang signifikan dalam era digital sekarang ini. Perannya tidak lagi terbatas pada pengelolaan koleksi buku cetak dan jurnal tercetak, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari ekosistem layanan perpustakaan digital, dengan menyediakan akses ke basis data elektronik, *e-book*, dan *e-journal*, serta memberikan lokakarya tentang keterampilan digital yang relevan.

Literasi informasi adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk memastikan bahwa pemustaka dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan akses ke informasi, termasuk dalam konteks perpustakaan digital. Literasi informasi mencakup kemampuan untuk mencari informasi yang tepat, menilai kredibilitas sumber informasi, dan menggunakan teknologi untuk pencarian dan pengolahan informasi. Paradigma perpustakaan tradisional telah diubah ke arah perpustakaan digital, yang memungkinkan pengguna mengakses lebih banyak informasi dengan lebih mudah dan efisien tanpa batasan waktu atau ruang. Namun, pengguna harus memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber daya ini dengan baik.

Karena memanfaatkan sumber daya layanan perpustakaan digital membutuhkan keterampilan literasi informasi, yang berarti pemustaka harus memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Di era informasi modern, begitu banyak dan beragam informasi yang dapat diakses secara digital. Jika pemustaka tidak memahaminya dengan benar, mereka dapat terjebak dalam informasi yang tidak relevan atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, literasi informasi sangat penting untuk menguasai tidak hanya teknologi, tetapi juga kecakapan berpikir kritis tentang apa yang kita gunakan.

Untuk memberikan layanan prima bagi pemustaka di perpustakaan, pengembangan perpustakaan digital memerlukan konsep yang baik. Banyak hal yang harus diperhatikan saat mengembangkan dan menyediakan perpustakaan digital (Iswanto, 2019). Keterampilan kritis yang diperlukan untuk menilai sumber daya

digital juga sangat penting. Ada banyak informasi yang dapat diakses secara digital, tetapi tidak semua dapat dipercaya atau valid. Oleh karena itu, pemustaka harus memiliki kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi dan menganalisis relevansinya dengan kebutuhan mereka karena jika mereka tidak memiliki kemampuan ini, mereka mungkin terjebak dalam menggunakan sumber daya yang tidak akurat atau bias.

Perpustakaan digital memainkan peran penting dalam meningkatkan akses ke sumber daya informasi, khususnya dalam konteks pendidikan dan penelitian. Dengan menyediakan koleksi digital yang mudah diakses, perpustakaan digital tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga membantu pemustaka menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam peningkatan literasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi informasi sangat rendah. Studi tersebut menekankan bahwa mengelola informasi termasuk kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi sangat penting untuk sukses akademik dan karir.

Kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi dalam menemukan apa yang mereka butuhkan disebut literasi digital. Jenis media literasi seperti *e-book* dan *e-journal* yang dapat membantu dan mempermudah semua orang untuk mendapatkan informasi yang baik dan relevan (Hafidhah, 2020). Perilaku penelusuran informasi adalah upaya untuk menemukan informasi dalam interaksi dengan media informasi untuk memenuhi kebutuhannya (Wilson, 2000). Perilaku penelusuran informasi adalah informan yang mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhannya (Yusup, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan pemustaka dalam menggunakan sumber informasi yang tersedia di Perpustakaan Universitas Bosowa. Penelitian ini memberikan dasar praktis untuk membangun program literasi digital bagi pemustaka dalam pemanfaatan sumber layanan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa. Keterampilan literasi pemustaka sangat bermanfaat bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Pemustaka di perpustakaan Universitas Bosowa secara keseluruhan belum dapat memanfaatkan secara maksimal layanan digital yang ada di perpustakaan, serta perlunya pihak perpustakaan Universitas Bosowa senantiasa melakukan promosi dan sosialisasi layanan perpustakan, sehingga pemustaka mampu memanfaatkan secara maksimal layanan yang ada di perpustakaan. Pustakawan di perpustakaan Universitas Bosowa membantu para pemustaka untuk mendukung meningkatkan kemampuan literasi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan sudut pandang subjek terhadap layanan digital terhadap literasi pemustaka

(Saragih et al., 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami perilaku literasi pemustaka melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata secara tertulis atau hasil dari lisan dan tindakan orang. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan melalui data yang berupa kata ataupun kalimat maupun gambar. Data ini bisa berupa naskah asli wawancara, catatan lapangan, berupa foto, video, dan dukumen pribadi, ataupun dokumen resmi dalam bentuk lainnya (Bungin & Moleong, 2007).

a. Subjek Penelitian

   Para informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik tertentu, seperti pemustaka yang aktif menggunakan sumber daya perpustakaan dan memiliki pengalaman dalam penelusuran informasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

   Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk mempelajari pengalaman informan, observasi untuk melihat perilaku penggunaan informasi secara langsung, dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk penelitian.

c. Teknik Analisis Data

   Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data untuk menyederhanakan informasi, penyajian data dalam bentuk cerita sistematis, dan pengambilan kesimpulan untuk menemukan makna dari hasil penelitian.

d. Teknik Validitas Data

   Teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data dengan membandingkan temuan, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa memiliki keterampilan literasi yang cukup untuk menelusuri dan memanfaatkan bahan digital dan tercetak. Untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka, sebagian besar pemustaka dapat menggunakan katalog *online*, *e-journal*, dan koleksi cetak. Namun, ada perbedaan pendapat tentang bagaimana mengevaluasi relevansi dan kredibilitas sumber. Berdasarkan model relasional literasi informasi, pengalaman pemustaka dalam proses pencarian informasi membentuk cara mereka memahami, memilih, dan menggunakan sumber informasi. Ada juga

tujuan yang mendorong pemustaka untuk berinteraksi dengan sistem informasi, seperti sistem konvensional seperti buku dan jurnal maupun sistem berbasis komputer. Meskipun perpustakaan digital telah menjadi lebih populer dan dapat diakses dengan lebih cepat, pemustaka yang tidak memiliki keterampilan literasi informasi yang cukup mungkin tidak dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi yang ditawarkan oleh Perpustakaan Universitas Bosowa.

Sebagian besar pemustaka sudah mahir menggunakan fitur pencarian informasi layanan digital Perpustakaan Universitas Bosowa, seperti kata kunci dan filter pencarian. Namun, mereka masih terbatas dalam menggunakan fitur pencarian yang lebih kompleks, seperti pencarian lanjutan. Pemustaka tidak banyak menghadapi kesulitan dalam memilih kata kunci yang tepat untuk mendapatkan hasil penelusuran yang relevan, ini menunjukkan bahwasanya kemampuan untuk menelusur informasi ataupun koleksi digital yang lebih mendalam, pemustaka tidak mendapatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan informasi dalam layama digital di Perpustakaan Universitas Bosowa. Pustakawan di Perpustakaan Universitas Bosowa senantiasa melakukan pendidikan pemustaka, ini menunjukkan pemustaka sangat terampil dalam menelusur informasi guna untuk memenuhi kebutuhan informasinya, terutama dalam konteks sumber daya digital yang sangat beragam yang dilayangkan pihak Perpustakaan Universitas Bosowa, sehingga dari hasil pendidikan pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa, mampu meningkatkan wawasan pemustaka dalam layanan digital Perpustakaan Universitas Bosowa, dan mampu meningkatkan keterampilan pemustaka dalam menelusur informasi dengan baik melalui layanan digital Perpustakaan Universitas Bosowa.

Secara umum, tingkat keterampilan pemustaka berada pada level "sedang". Sebagian besar pemustaka sudah mahir melakukan pencarian dasar menggunakan kata kunci sederhana (mirip seperti pencarian *Google*), namun masih banyak yang kurang terampil dalam menggunakan fitur pencarian lanjutan pada OPAC (*Online Public Access Catalog*) saat menelusuri *e-journal* atau database perpustakaan.

Sebagian besar pemustaka sudah mampu melihat indikator dasar kredibilitas, seperti mengecek nama penulis, penerbit, dan tahun terbit. Namun, untuk evaluasi yang lebih kritis (misalnya membedakan antara jurnal peer-reviewed dengan artikel biasa, atau mendeteksi bias dalam literatur), kemampuannya masih bervariasi dan seringkali bergantung pada tingkat semester pemustaka tersebut (mahasiswa tingkat akhir biasanya lebih kritis).

Ketidaktahuan cara mengakses database jurnal yang dilanggan kampus, portal database perpustakaan yang membingungkan, koleksi buku cetak edisi terbaru yang terbatas, atau koneksi internet/*Wi-Fi* yang terkadang tidak stabil.

Pustakawan menilai bahwa minat baca dan pencarian informasi mahasiswa cukup tinggi, terutama saat ada tugas akhir. Namun, literasi informasinya masih perlu ditingkatkan. Banyak mahasiswa yang masih mengandalkan mesin pencari umum

dan belum memaksimalkan koleksi digital premium (*e-journal*/*e-book*) yang telah disediakan dan dibayar oleh pihak universitas karena kurang terbiasa.

Pendidikan Pemustaka (*User Education*): Orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru setiap awal tahun ajaran. Kelas Literasi Informasi / Workshop: Pelatihan cara menelusuri jurnal, menggunakan reference manager (seperti *Mendeley*/*Zotero*), dan menghindari plagiarisme. Layanan Referensi: Layanan bimbingan langsung (bisa tatap muka atau via media sosial perpustakaan) bagi mahasiswa yang kesulitan mencari literatur spesifik.

Tingkat partisipasi mahasiswa yang rendah saat diadakan kelas pelatihan literasi informasi (biasanya mahasiswa baru merasa butuh saat sudah semester akhir). Rasio jumlah pustakawan yang tidak sebanding dengan jumlah ribuan mahasiswa, sehingga bimbingan secara personal menjadi kurang maksimal. Kurangnya integrasi antara kurikulum mata kuliah dengan pemanfaatan fasilitas perpustakaan.

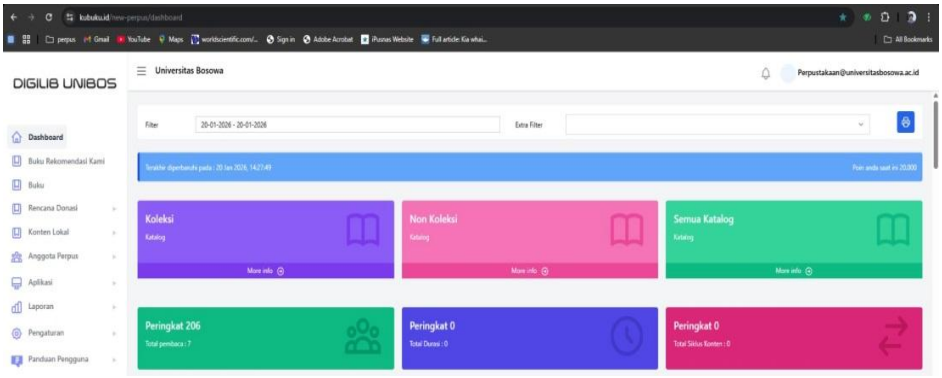
D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pemustaka dipengaruhi oleh pengalaman subjektif selama proses pencarian informasi, sebagaimana dijelaskan dalam model literasi informasi relasional. Pemustaka dengan lebih banyak pengalaman cenderung lebih mahir dalam menilai kualitas informasi dan memilih sumber yang tepat. Penelusuran yang dilakukan pemustaka adalah upaya sistematis untuk mencapai tujuan akademik dengan menggunakan berbagai sistem informasi yang tersedia di perpustakaan. Ini dianggap sebagai perilaku informasi. Untuk memastikan bahwa pustakawan dapat menggunakan sumber informasi secara efektif dan efisien, program literasi informasi harus diperkuat karena tantangan yang muncul, seperti kesulitan mengevaluasi sumber informasi yang tersedia.

Pemustaka yang lebih mahir dalam literasi digital dalam memanfaatkan layanan digital yang disediakan pihak Perpustakaan Universitas Bosowa. Pemustaka dengan mudah menelusur informasi yang mereka butuhkan untuk tujuan yang lebih berguna, seperti penelitian atau pengembangan pengetahuan pribadi. Pemustaka sangat terampil dalam menelusur informasi untuk tujuan menyelesaikan tugas akademiknya. Ini menunjukkan bahwasanya, meskipun pemustaka memiliki akses ke sumber layanan digital dengan mudah yang diberikan pihak Perpustakaan Univerisitas Bosowa, pihak Perpustakaan Universitas Bosowa senantiasa memberikan petunjuk ke pemustaka bagaimana pemanfaatan layanan digital dengan baik, sehingga mampu menjawab akan kebutuhan informasi pemustaka secara relevan dan secara tidak langsung mampu meningkatkan keterampilan literasi pemustaka yang memanfaatkan layanan digital Perpustakaan Universitas Bosowa.



Gambar 1. Layanan Digital Repository Perpustakaan Universitas Bosowa



Gambar 2. Layanan Digilib Universitas Bosowa

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan literasi informasi pemustaka dalam memanfaatkan layanan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa, yaitu:

1) Pemustaka yang lebih sering menggunakan layanan digital cenderung lebih terampil dalam menelusur informasi relevan sesuai dengan kebutuhannya dengan memanfaatkan informasi yang tersedia.

2) Pemustaka yang mendapatkan pelatihan formal atau informal mengenai literasi layanan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa, memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengevaluasi dan memanfaatkan layanan digital guna untuk menjawab akan kebutuhan informasinya.

   Penelitian ini menunjukkan bahwasanya meskipun pemustaka dapat mengakses sumber daya perpustakaan digital dengan relatif mudah, pemustaka tidak mengalami kesulitan dalam mengevaluasi dan memanfaatkan

informasi secara efektif dalam layanan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa. Keterampilan literasi informasi yang mencakup keterampilan penelusuran, evaluasi, dan pemanfaatan informasi sangat diperlukan untuk membantu pemustaka mengoptimalkan penggunaan layanan digital di Perpustakaan Universitas Bosowa. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan literasi pemustaka digital di Perpustakaan Univeristas Bosowa perlu menjadi fokus utama untuk meningkatkan keterampilan pemustaka dan memastikan pemustaka dapat memanfaatkan potensi penuh dari pemanfaatan layanan digital yang tersedia di Perpustakaan Universitas Bosowa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun akses ke sumber daya perpustakaan digital relatif mudah, banyak pemustaka yang kesulitan mengevaluasi dan memanfaatkan data secara optimal. Untuk memastikan bahwa pembaca memanfaatkan sumber daya secara optimal, mereka harus memiliki keterampilan literasi informasi, yang mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital. Beberapa tantangan utama yang dihadapi pembaca termasuk memilih kata kunci yang tepat, menilai kredibilitas sumber informasi, dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dalam konteks akademik atau profesional. Pemustaka di Perpustakaan Universitas Bosowa dianggap cukup mahir dalam menggunakan fitur penelusuran informasi, seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk menggunakan katalog *online*, kata kunci yang relevan, dan fitur filter untuk menyesuaikan hasil pencarian untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengakses berbagai sumber, baik cetak maupun digital, dan menunjukkan kemampuan mereka untuk secara efektif menelusuri informasi melalui layanan digital Perpustakaan Universitas Bosowa. Sedikit pemustaka masih menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi hasil penelusuran informasi, terutama dalam menilai kredibilitas sumber, relevansi isi, dan keakuratan informasi. Akibatnya, mereka cenderung menggunakan informasi tanpa proses seleksi yang tepat.

Daftar Pustaka

Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, *3*(01), 14–25.

Bruce, C. (2003). Information literacy as a catalyst for educational change: A background paper. *International Information Literacy Conferences and Meetings*, 1–17.

Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, *1*.

Elva, R. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Prenada*

Media Group.

Eynon, A. (2013). Welsh information literacy project. *Library and Information Research*, *37*(114), 17–22.

Hafidhah, N. (2020). *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2016*. UIN Ar-Raniry.

Himayah, H. (2020). Map of the Utilization of Social Media in Forming Student Literation Culture in Makassar. *Literatify: Trends in Library Developments*, *1*(2), 93–103. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/19713

Iswanto, R. (2019). Problematika Layanan Digital Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup dalam Meningkatkan Pemanfaatan Karya Ilmiah Institusi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(1). https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/830

Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar–Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.

Wilson, T. D. (2000). Recent trends in user studies: action research and qualitative methods. *Information Research*, *5*(3).

Yusup, P. M. (2012). Perspektif Manajemen Pengetahuan. *Informasi, Komunikasi, Pendidikan, Dan Perpustakaan. 1st Ed. Jakarta: Rajawali Pers*.